



## **OPTIMALISASI TATA KELOLA MANAJEMEN TERPADU PADA PROGRAM TRANSFORMASI WARGA SIPIL MENAJADI KOMOPONEN CADANGAN MATRA LAUT**

**Fizza Alimah<sup>1</sup>, Wiwik Handayani<sup>2</sup>**  
UPN "Veteran" Jawa Timur<sup>1,2</sup>  
e-mail: [23012010011@student.upnjatim.ac.id](mailto:23012010011@student.upnjatim.ac.id)

Diterima: 31/3/2026; Direvisi: 6/4/2026; Diterbitkan: 13/4/2026

### **ABSTRAK**

Proses pengalihan identitas dari masyarakat sipil menjadi bagian dari kekuatan pertahanan negara melalui program Komponen Cadangan (Komcad) menuntut adanya sistem manajerial yang terintegrasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen terpadu dalam pelaksanaan Latsarmil Komcad Matra Laut TA 2025 di Kodikmar. Melalui metode observasi partisipatif dan keterlibatan langsung di lapangan, penulis menganalisis sinkronisasi antara Sistem Informasi Manajemen (SIM), Akuntansi Manajemen, serta skema Manajemen Ritel dalam mendukung operasional pendidikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara *real-time* mampu meminimalisir kesalahan administratif, sementara pengendalian biaya yang ketat memastikan efisiensi anggaran logistik. Lebih lanjut, program ini terbukti memberikan stimulus ekonomi bagi UMKM di sekitar lokasi latihan dan memperkuat citra positif institusi melalui strategi komunikasi pemasaran sosial. Keberhasilan transformasi ini mempertegas bahwa kualitas tata kelola organisasi merupakan faktor kunci dalam membangun sumber daya pertahanan yang profesional dan akuntabel.

**Kata Kunci:** *Manajemen Terpadu, Komponen Cadangan, UMKM, Efisiensi Operasional, Bela Negara.*

### **ABSTRACT**

The transition of civilian identity into the national defense system through the Reserve Component (Komcad) program demands an integrated managerial system. This community service initiative aims to evaluate the effectiveness of implementing integrated management functions during the 2025 Naval Reserve Component Basic Military Training at Kodikmar. Using participatory observation and direct field involvement, the authors analyze the synchronization between Management Information Systems (MIS), Management Accounting, and Retail Management schemes in supporting educational operations. Field observations indicate that real-time information technology utilization minimizes administrative errors, while strict cost control ensures logistical budget efficiency. Furthermore, the program has proven to provide an economic stimulus for MSMEs around the training site and strengthens the institution's positive brand image through social marketing communication strategies. The success of this transformation underscores that organizational governance quality is a key factor in developing professional and accountable defense human resources.

**Keywords:** *Integrated Management, Reserve Component, MSMEs, Operational Efficiency, National Defense.*





## PENDAHULUAN

Pertahanan negara pada era modern saat ini tidak lagi hanya bertumpu pada kekuatan fisik semata maupun kecanggihan persenjataan tempur yang dimiliki oleh sebuah bangsa, melainkan telah bergeser secara signifikan pada aspek profesionalisme dalam mengelola sumber daya manusia secara terpadu. Sistem pertahanan semesta yang dianut oleh Indonesia menuntut adanya keterlibatan aktif dari seluruh elemen warga sipil melalui wadah yang terorganisir dengan sangat baik guna menghadapi berbagai dinamika ancaman global yang kian kompleks. Salah satu perwujudan nyata dari konsep strategis tersebut adalah melalui pembentukan program Komponen Cadangan atau Komcad, yang dirancang untuk memperkuat kekuatan utama militer dalam menjaga kedaulatan negara kesatuan republik indonesia (A.M.Kusuma et al., 2023; Huda, 2025; Madrohim & Prakoso, 2021). Melalui inisiatif ini, pemerintah berupaya membangun mentalitas kebangsaan yang tangguh serta kesiapan bela negara yang mumpuni di kalangan masyarakat luas agar mampu bertindak secara responsif saat dibutuhkan dalam keadaan darurat. Profesionalisme dalam manajemen pelatihan menjadi kunci utama untuk memastikan setiap warga negara memiliki standar kompetensi yang selaras dengan nilai kedaulatan. Transformasi paradigma ini memerlukan dukungan kebijakan nasional yang berorientasi pada kemandirian pertahanan serta penguatan integritas personel yang terlibat aktif (Akbar et al., 2024; Nurdiansyah & Sarjito, 2022; Rachmad et al., 2021).

Tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program strategis ini adalah bagaimana melakukan proses konversi terhadap sebanyak 550 warga sipil yang memiliki latar belakang pendidikan, sosial, serta profesi yang sangat heterogen menjadi personel militer yang disiplin dalam waktu yang relatif singkat. Secara ideal, pembentukan karakter militer yang kuat memerlukan durasi waktu yang panjang dan pelatihan fisik yang sangat intensif untuk menanamkan nilai-nilai keprajuritan yang luhur serta ketaatan pada instruksi atasan secara mutlak. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup nyata antara durasi pendidikan yang tersedia dengan target pencapaian kualitas disiplin yang diharapkan oleh otoritas pertahanan nasional. Tanpa adanya pendekatan manajemen yang terintegrasi secara solid, risiko terjadinya kegagalan dalam menyelaraskan standar perilaku militer dengan keragaman prinsip sipil menjadi sangat besar dan dapat menghambat efektivitas operasional di masa depan. Kebutuhan akan adanya penyelarasan standar disiplin militer yang kaku dengan prinsip akuntabilitas operasional modern menjadi faktor penentu keberhasilan transisi dari warga sipil menjadi komponen pertahanan yang handal dan profesional. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode pelatihan yang mampu menjembatani perbedaan latar belakang individu secara efektif melalui sistem pengawasan yang sangat ketat selama masa pendidikan berlangsung guna mencapai hasil (Ciptaningtyas et al., 2020; Halkis & Ninda, 2021; Hartini et al., 2020; Hendra, 2020).

Urgensi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terletak pada kebutuhan yang sangat mendesak akan adanya evaluasi terhadap tata kelola manajemen selama masa pendidikan berlangsung di 2026 pada institusi Komando Pendidikan Marinir atau Kodikmar. Sebagai pusat pelatihan yang memiliki reputasi tinggi dalam membentuk mentalitas tempur, Kodikmar menghadapi tekanan administratif yang besar untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kurikulum pendidikan komponen cadangan berjalan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan militer. Secara teoretis, integrasi manajemen yang jelas dalam setiap tahapan pelatihan sangat penting untuk menghindari risiko munculnya inefisiensi anggaran yang merugikan keuangan negara serta mencegah terjadinya ketidakakuratan data logistik yang krusial bagi kelangsungan operasional di lapangan. Kesenjangan informasi antara bagian



logistik dengan kebutuhan riil peserta pendidikan sering kali menjadi kendala teknis yang menghambat distribusi perlengkapan serta kebutuhan pangan harian secara tepat waktu dan tepat sasaran. Oleh karena itu, penguatan sistem tata kelola di Kodikmar pada tahun 2026 menjadi sebuah prioritas utama guna meminimalisir segala bentuk hambatan administratif yang dapat mengganggu konsentrasi para instruktur maupun peserta didik dalam mencapai target kualifikasi personel militer (Adam et al., 2026; Attanisaa & Sugiyanto, 2026; Fatimatuzzahro & Adiwati, 2026; Pelu et al., 2026; Saptono et al., 2023).

Untuk menjawab berbagai persoalan tata kelola tersebut, pengabdian ini memfokuskan perhatian pada pengaplikasian pilar-pilar manajemen modern seperti *management information system* atau SIM serta akuntansi manajemen secara komprehensif di lingkungan pangkalan militer. Penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis pada teknologi terkini memungkinkan adanya pengolahan data personel, kemajuan pelatihan, hingga distribusi logistik secara *real time* dan sangat akurat guna mendukung pengambilan keputusan yang cepat bagi para komandan di lapangan. Di sisi lain, peran akuntansi manajemen menjadi sangat vital dalam melakukan perencanaan serta pengendalian biaya operasional pendidikan agar setiap rupiah yang dikeluarkan oleh negara dapat dipertanggungjawabkan secara transparan sesuai dengan standar audit yang berlaku secara nasional. Sinergi antara ketersediaan data yang cepat dan manajemen biaya yang efektif akan memastikan bahwa operasional pendidikan di Kodikmar pada 2026 tidak hanya berjalan secara efektif, tetapi juga mampu mencapai tingkat akuntabilitas yang sangat tinggi di mata publik. Inovasi dalam pemanfaatan alat manajerial ini diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi pusat pendidikan militer lainnya dalam mengelola program-program strategis yang melibatkan sumber daya manusia dan anggaran yang signifikan nasional.

Nilai baru sekaligus inovasi utama dari penelitian ini terletak pada upaya pengintegrasian prinsip manajemen sektor publik ke dalam lingkungan militer yang selama ini dikenal sangat tertutup melalui pendekatan akuntansi yang lebih fleksibel namun tetap disiplin. Melalui evaluasi yang mendalam terhadap praktik tata kelola di 2026, kajian ini berupaya menciptakan sebuah model operasional yang tidak hanya transparan secara administratif, tetapi juga mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan sosial ekonomi di sekitar pangkalan Kodikmar. Kehadiran program pelatihan yang melibatkan ratusan personel ini secara langsung telah memberikan stimulus ekonomi bagi para pelaku usaha mikro di sekitar wilayah pangkalan, sehingga manajemen yang baik juga harus mempertimbangkan aspek hubungan masyarakat dan kemaslahatan ekonomi lokal. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi teoretis mengenai pentingnya akuntabilitas dalam organisasi pertahanan sekaligus memberikan manfaat praktis bagi optimalisasi peran komponen cadangan dalam kerangka pertahanan semesta yang modern. Keberhasilan dalam menyinergikan transparansi anggaran dengan efektivitas pelatihan militer akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pertahanan nasional serta menjamin bahwa kedaulatan negara tetap terjaga melalui dukungan sumber daya manusia profesional bangsa.

## METODE PENELITIAN

Analisis situasi mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam proses transisi warga sipil menjadi Komponen Cadangan Matra Laut di Kodikmar, khususnya terkait sinkronisasi data administratif dan efisiensi manajemen logistik. Masalah spesifik yang ditemukan adalah risiko ketidakakuratan basis data personel dan potensi inefisiensi anggaran dalam penyediaan nutrisi serta perlengkapan lapangan bagi ratusan peserta. Berdasarkan



temuan tersebut, pengabdian ini merumuskan tujuan utama untuk mengoptimalkan tata kelola manajemen terpadu yang mencakup aspek informasi, finansial, dan distribusi. Manfaat kegiatan ini secara langsung menyasar pada peningkatan akuntabilitas institusi pertahanan serta penciptaan dampak ekonomi positif bagi pelaku UMKM di lingkungan pangkalan. Melalui integrasi fungsi-fungsi manajerial, diharapkan proses transformasi warga sipil dapat berjalan lebih profesional dan terukur. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap tahapan pendidikan militer didukung oleh sistem pendukung keputusan yang solid, sehingga tujuan pembentukan sumber daya manusia pertahanan yang prima dapat tercapai tanpa mengabaikan aspek efisiensi sumber daya negara.

Metodologi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif melalui kolaborasi strategis dengan Kodikmar sebagai mitra utama pelaksana pendidikan. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis, yaitu persiapan, implementasi, dan monitoring berkelanjutan. Tahap persiapan mencakup pemetaan kebutuhan logistik dan penguatan infrastruktur sistem informasi untuk validasi data personel. Pada tahap implementasi, tim menerapkan fungsi sistem informasi manajemen untuk memantau kehadiran serta kondisi kesehatan peserta secara waktu nyata. Secara simultan, prinsip akuntansi manajemen diaplikasikan dalam pengendalian biaya catering harian guna menjamin pemenuhan standar nutrisi tanpa melampaui pagu anggaran. Selain itu, manajemen ritel digunakan untuk mengatur alur distribusi ribuan item perlengkapan perorangan lapangan agar tepat sasaran dan tepat waktu. Keterlibatan langsung penulis di lapangan memungkinkan adanya asistensi manajerial yang bersifat kontekstual terhadap dinamika latihan militer, sehingga setiap hambatan operasional dapat diidentifikasi dan diselesaikan dengan cepat melalui koordinasi yang terintegrasi antara unit pendidikan dan logistik.

Strategi keberlanjutan pengabdian ditekankan pada inovasi teknis berupa penggunaan dasbor informasi digital yang mampu mendokumentasikan setiap transaksi dan pergerakan aset secara transparan. Evaluasi keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan indikator yang jelas, seperti penurunan tingkat kesalahan administrasi hingga nol persen dan peningkatan volume transaksi ekonomi UMKM di kantin ksatrian yang menjadi mitra penyedia kebutuhan tambahan peserta. Seluruh rangkaian kegiatan didukung oleh dokumentasi sistematis, mulai dari fase pendaftaran hingga pelaksanaan kirab kota yang berfungsi sebagai instrumen pemasaran sosial untuk memperkuat citra positif institusi di mata masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen terpadu tidak hanya memperlancar alur pendidikan militer, tetapi juga memberikan stimulus ekonomi mikro yang signifikan bagi warga sekitar pangkalan. Dengan demikian, model tata kelola ini direkomendasikan untuk diadopsi pada program serupa di masa depan guna menjamin efisiensi operasional yang berstandar tinggi, akuntabel, dan memberikan manfaat luas bagi ekosistem sosial di sekitar kawasan militer secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Transformasi Digital dan Efisiensi Administrasi Personel**

Implementasi program Latsarmil Komcad Matra Laut TA 2025 di Kodikmar telah menunjukkan adanya sinergi yang sangat kuat antara penggunaan teknologi informasi dengan tingkat efisiensi biaya operasional yang nyata. Integrasi disiplin militer yang dipadukan dengan prinsip manajemen modern menjadi motor penggerak utama keberhasilan program tersebut melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen yang sangat terintegrasi secara menyeluruh. Proses administrasi terhadap lima ratus lima puluh peserta diawali dengan pemanfaatan sistem

informasi untuk melakukan validasi data secara seketika guna menjamin keakuratan informasi personel. Dalam praktik keseharian di lapangan, seperti pada saat pelaksanaan apel kelengkapan rutin, sistem digital ini berfungsi sebagai instrumen pengawasan yang sangat presisi dalam memantau kehadiran. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pihak pengelola untuk melacak status administrasi seluruh personel secara akurat sehingga risiko terjadinya kesalahan data manual dapat diminimalisir secara signifikan. Keberadaan sistem ini mempercepat birokrasi pelaporan dari tingkat unit pendidikan langsung menuju komando atas demi efektivitas koordinasi yang berkelanjutan bagi seluruh elemen organisasi.

Keberhasilan pengawasan dalam sistem manajemen pertahanan modern ini tidak lepas dari kemampuan infrastruktur digital untuk mengolah ribuan titik data secara simultan. Pemanfaatan sistem informasi manajemen tidak hanya terbatas pada pencatatan kehadiran saja melainkan juga mencakup pemantauan kondisi kesehatan setiap personel secara berkala. Dengan adanya data kesehatan yang terintegrasi, tim medis dapat memberikan respon cepat terhadap gejala penyakit yang mungkin timbul selama masa pelatihan berlangsung di lapangan. Hal ini sangat krusial mengingat intensitas latihan fisik yang tinggi memerlukan standar kebugaran yang sangat optimal bagi setiap peserta Komponen Cadangan. Selain itu, kecepatan akses informasi memudahkan pimpinan untuk mengambil keputusan strategis yang didasarkan pada realitas objektif di unit pendidikan militer. Digitalisasi administrasi ini telah mengubah cara kerja tradisional yang lambat menjadi lebih dinamis dan akuntabel sesuai dengan tuntutan zaman modern. Pada akhirnya, inovasi sistem ini memperkuat struktur birokrasi internal dan memastikan bahwa seluruh sumber daya manusia dapat dikelola dengan standar profesionalisme yang maksimal.

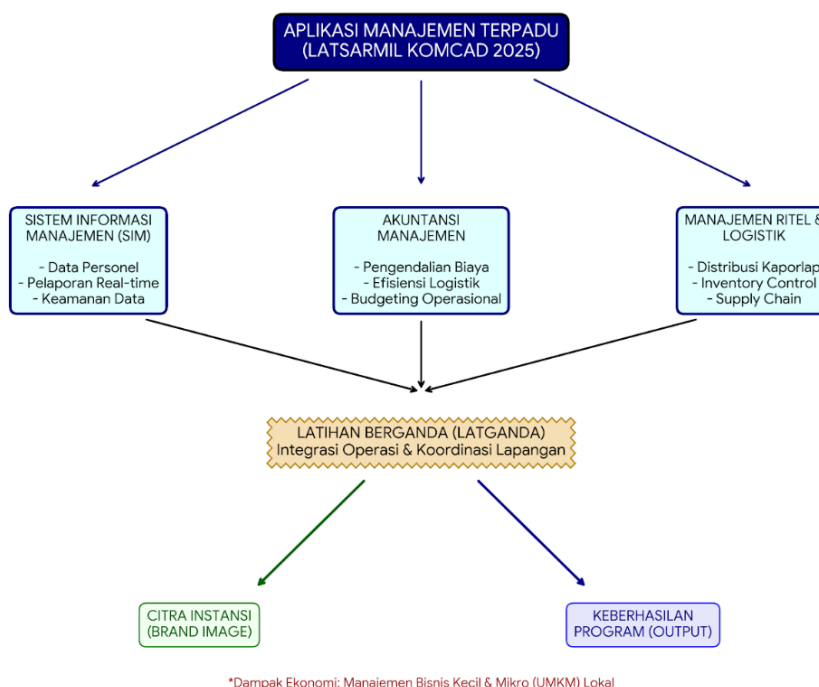


**Gambar 1. Efisiensi Administrasi Personel**

## **2. Manajemen Keuangan dan Akuntansi Operasional Program**

Pada aspek manajemen finansial, penerapan prinsip akuntansi manajemen dilakukan secara konsisten melalui pengendalian biaya catering dan nutrisi harian yang sangat ketat bagi seluruh personel. Penulis mengamati bahwa melalui fungsi penyusunan anggaran operasional yang transparan, distribusi logistik makan bersama bagi lima ratus lima puluh personel tetap terjaga kualitasnya. Meskipun volume konsumsi harian sangat besar, pengelolaan keuangan yang presisi memastikan bahwa program tetap berjalan tanpa melampaui pagu anggaran yang telah ditetapkan oleh negara. Akuntansi manajemen ini memungkinkan pengelola untuk melacak setiap rupiah yang dikeluarkan guna menjamin efektivitas pengalokasian sumber daya keuangan di pangkalan militer. Pengendalian biaya yang baik mencegah terjadinya pemborosan anggaran yang tidak perlu dalam pelaksanaan kegiatan berskala besar di tingkat nasional. Disiplin finansial ini menjadi landasan penting bagi keberlanjutan program pelatihan militer

yang memerlukan ketersediaan logistik dalam jumlah masif setiap harinya. Transparansi anggaran juga membangun kepercayaan antara unit pelaksana dengan tingkat komando yang lebih tinggi dalam organisasi.



**Gambar 2. Manajemen Keuangan dan Akuntansi Operasional Program**

Prinsip efisiensi keuangan ini memastikan bahwa setiap alokasi dana dikonversi secara efektif menjadi kesiapan fisik sumber daya manusia pertahanan yang memiliki kondisi kesehatan prima. Tanpa adanya pemborosan sumber daya, nutrisi yang diberikan kepada peserta latihan tetap memenuhi standar gizi militer yang dibutuhkan untuk menghadapi aktivitas fisik berat. Manajemen anggaran yang cerdas memungkinkan optimalisasi menu harian tanpa harus menambah beban finansial yang signifikan bagi kas negara di setiap tahun anggaran. Melalui pengawasan biaya catering yang sistematis, risiko kebocoran dana operasional dapat ditekan hingga ke level minimal demi menjaga integritas keuangan pangkalan. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan sebuah pendidikan militer tidak hanya bergantung pada kurikulum latihan fisik saja melainkan juga pada manajemen logistik yang sehat. Efisiensi ini membuktikan bahwa pengabdian kepada negara dapat dilakukan dengan cara yang profesional dan akuntabel di mata hukum. Stabilitas finansial program menjamin bahwa hak-hak peserta tetap terpenuhi secara maksimal guna mendukung tercapainya tujuan utama dalam mencetak patriot bangsa.

### 3. Manajemen Inventori dan Distribusi Logistik Kaporlap

Manajemen inventori dan ritel diaplikasikan secara sistematis pada proses distribusi Perlengkapan Perorangan Lapangan atau Kaporlap bagi seluruh peserta latihan dasar militer kali ini. Mengelola ribuan item logistik untuk ratusan peserta memerlukan ketertataan arus masuk dan keluar barang yang memiliki tingkat akurasi tinggi di gudang. Dengan penerapan sistem manajemen ritel modern, setiap individu dipastikan menerima hak perlengkapan yang sesuai dengan ukuran serta spesifikasi teknis yang tepat waktu. Kelancaran logistik ini menjadi faktor kunci dalam menjaga moral serta kesiapan operasional setiap peserta selama menjalani



masa pendidikan di Kodikmar. Tanpa adanya sistem distribusi yang baik, ketidaksesuaian ukuran pakaian atau perlengkapan lainnya dapat menghambat kelancaran aktivitas fisik yang sangat padat di lapangan. Pengaturan inventori yang rapi memudahkan petugas logistik untuk melakukan stok opname dan pelacakan barang secara berkala guna menjamin ketersediaan material cadangan. Proses distribusi yang efisien juga mengurangi waktu tunggu peserta sehingga fokus utama pada materi pelatihan tetap terjaga dengan sangat baik.

Keberhasilan manajemen distribusi logistik ini memberikan dampak psikologis positif bagi para peserta karena mereka merasa mendapatkan perhatian penuh terkait kebutuhan dasar prajurit di lapangan. Kelengkapan perlengkapan yang diterima secara tepat waktu menumbuhkan rasa bangga dan identitas korps yang kuat di dalam jiwa setiap komponen cadangan yang sedang berlatih. Dalam perspektif manajemen ritel, kecepatan pelayanan di gudang perlengkapan mencerminkan tingkat profesionalisme organisasi dalam melayani sumber daya manusia pertahanan yang sangat berharga bagi negara. Sistem ini juga berfungsi untuk memantau siklus hidup perlengkapan sehingga perencanaan pengadaan di masa depan dapat dilakukan berdasarkan data penggunaan yang riil di lapangan. Pengelolaan barang yang akuntabel mencegah terjadinya kehilangan atau kerusakan logistik akibat penyimpanan yang tidak terstandar di area pangkalan militer yang luas. Efisiensi pada rantai pasok logistik militer ini membuktikan bahwa prinsip manajemen komersial dapat diadaptasi dengan sangat sukses untuk kepentingan pertahanan nasional. Sinergi antara operasional militer dengan manajemen inventori yang handal menciptakan lingkungan pendidikan yang teratur dan sangat kondusif.

#### **4. Dampak Ekonomi Lokal dan Pemasaran Sosial Instansi**

Temuan signifikan dalam pengabdian ini adalah terciptanya efek pengganda ekonomi yang sangat nyata bagi ekosistem usaha mikro, kecil, dan menengah di sekitar pangkalan Kodikmar. Pemberian izin akses bagi para peserta ke kantin ksatrian pada saat jam istirahat memicu perputaran arus kas harian yang sangat masif bagi pedagang setempat. Aktivitas konsumsi kolektif dari lima ratus lima puluh peserta ini membuktikan bahwa program pemerintah berskala besar mampu menghidupkan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Para pelaku usaha kecil merasakan peningkatan pendapatan yang signifikan selama masa pendidikan berlangsung berkat daya beli para peserta yang sangat tinggi setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pangkalan militer tidak hanya berfungsi sebagai pusat pertahanan, tetapi juga sebagai motor penggerak kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sinergi antara institusi pertahanan dengan ekonomi rakyat menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan saling menguntungkan dalam jangka panjang bagi pembangunan wilayah. Keberhasilan ekonomi mikro ini menjadi bukti nyata kontribusi militer dalam memperkuat ketahanan nasional melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Melalui kegiatan strategis seperti Kirab Kota, institusi militer berhasil menjalankan fungsi pemasaran sosial untuk membangun hubungan masyarakat atau public relations yang sangat harmonis dengan warga. Keterbukaan informasi dan performa disiplin tinggi yang ditunjukkan oleh para peserta di ruang publik sangat efektif dalam membentuk citra instansi yang profesional. Penampilan yang rapi serta gerakan yang serempak selama parade kota mampu membangkitkan rasa nasionalisme dan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan pertahanan negara kesatuan republik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran militer bukan sekadar instrumen kekuatan fisik, melainkan bagian integral dari struktur masyarakat yang bersifat transparan serta akuntabel dalam bekerja. Pemasaran sosial melalui aksi nyata di lapangan lebih berdampak daripada sekadar kampanye di media massa karena warga merasakan langsung aura disiplin prajurit. Citra positif ini sangat penting untuk menarik minat generasi



muda untuk bergabung dalam komponen cadangan pada masa mendatang guna memperkuat pertahanan negara. Secara keseluruhan, program ini telah sukses mengintegrasikan aspek militer, ekonomi, dan sosial dalam satu kesatuan visi yang sangat luar biasa.

### **Pembahasan**

Implementasi transformasi digital dalam pengelolaan administrasi personel militer terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional di lingkungan pangkalan. Penggunaan sistem informasi manajemen yang terintegrasi memungkinkan proses validasi data terhadap 550 peserta dilakukan secara seketika guna menjamin akurasi identitas maupun status kesehatan mereka secara berkala. Digitalisasi ini bertindak sebagai instrumen pengawasan yang presisi saat pelaksanaan *appel* rutin sehingga risiko kesalahan pencatatan manual dapat ditekan seminimal mungkin. Kecepatan akses data birokrasi dari unit pendidikan menuju komando atas memperpendek jalur pelaporan yang sebelumnya bersifat tradisional dan lambat. Implikasi dari penerapan teknologi ini adalah terciptanya tata kelola organisasi yang lebih dinamis serta akuntabel sesuai dengan tuntutan zaman modern. Pimpinan dapat mengambil keputusan strategis berdasarkan realitas objektif yang tersaji dalam sistem pemantauan simultan tersebut. Namun demikian, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada stabilitas infrastruktur jaringan internet di area pangkalan militer yang luas. Keterbatasan jangkauan sinyal di beberapa titik latihan lapangan masih menjadi kendala teknis yang perlu dievaluasi lebih lanjut agar seluruh sinkronisasi data tetap terjaga secara utuh bagi seluruh elemen organisasi pertahanan nasional negara tersebut (Andrew, 2021; Darmayanti & Maghfiroh, 2026; Putri et al., 2023; Ratnawati et al., 2026; Utomo & Darma, 2020).

Pengelolaan aspek finansial melalui prinsip akuntansi manajemen menunjukkan disiplin anggaran yang sangat ketat dalam mendukung pemenuhan kebutuhan logistik harian bagi 550 personel. Pengendalian biaya katering dilakukan secara transparan untuk memastikan bahwa alokasi dana dari negara dikonversi secara efektif menjadi asupan nutrisi yang memenuhi standar gizi militer. Pengawasan pengeluaran harian yang sistematis mencegah terjadinya pemborosan dana operasional sehingga program pelatihan tetap berjalan stabil di bawah pagu anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini memberikan gambaran bahwa efisiensi keuangan pangkalan militer dapat dicapai melalui perencanaan logistik yang cerdas tanpa mengurangi kualitas pelayanan bagi para peserta komponen cadangan. Implikasi dari transparansi ini adalah terbangunnya kepercayaan yang kuat antara unit pelaksana dengan tingkat komando yang lebih tinggi dalam struktur birokrasi pertahanan. Meskipun demikian, fluktuasi harga bahan pangan di pasar lokal sering kali menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi menu harian bagi ratusan orang tersebut. Keterbatasan dalam memprediksi dinamika ekonomi makro mengharuskan pengelola untuk selalu memiliki rencana cadangan finansial yang fleksibel. Kedisiplinan anggaran ini membuktikan bahwa pengabdian kepada negara dapat dikelola dengan standar profesionalisme akuntansi yang akuntabel (Frihatni & Abbas, 2020; Rahayu et al., 2023; Surahmi et al., 2025; Syawalina et al., 2026).

Manajemen inventori yang mengadopsi prinsip ritel modern telah menjamin kelancaran distribusi perlengkapan perorangan lapangan bagi seluruh peserta latihan dasar militer secara akurat. Pengaturan ribuan item logistik untuk 550 orang memerlukan ketertataan arus masuk dan keluar barang yang presisi guna menghindari ketidaksesuaian ukuran pakaian atau perlengkapan teknis lainnya. Sistem pemantauan stok di gudang pangkalan memfasilitasi pelacakan barang secara seketika sehingga setiap individu menerima hak perlengkapan tepat waktu sesuai dengan spesifikasi militer yang telah ditentukan. Kecepatan pelayanan dalam distribusi logistik ini memberikan dampak psikologis positif yang meningkatkan moral serta



kesiapan operasional para patriot bangsa selama menjalani masa pendidikan intensif. Implikasi praktis dari sistem rantai pasok yang handal adalah terciptanya lingkungan pendidikan yang teratur serta efisien dalam penggunaan material cadangan organisasi. Namun, tantangan utama dalam manajemen inventori ini terletak pada proses pemeliharaan kualitas barang yang disimpan dalam jangkauan waktu lama di gudang yang memiliki kelembapan tinggi. Keterbatasan fasilitas penyimpanan yang terstandarisasi sepenuhnya di beberapa area pangkalan militer dapat berisiko merusak kualitas material logistik. Efisiensi manajemen inventori ini membuktikan bahwa adaptasi prinsip komersial berhasil (Kartikasari et al., 2021; Nugraha et al., 2022; Puteri et al., 2023; Sofiana & Safitri, 2023; Winarno et al., 2021).

Keberadaan program pelatihan militer berskala besar bagi 550 personel terbukti menciptakan efek pengganda ekonomi yang sangat nyata bagi pelaku usaha mikro di sekitar pangkalan. Pemberian izin akses ke kantin *ksatrian* memicu perputaran arus kas harian yang masif sehingga meningkatkan pendapatan pedagang lokal secara signifikan selama masa pendidikan berlangsung. Aktivitas konsumsi kolektif ini mentransformasi pangkalan militer menjadi motor penggerak kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pemberdayaan ekonomi rakyat yang berkelanjutan. Implikasi sosial dari fenomena ini adalah terciptanya hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara institusi pertahanan dengan warga sipil di lingkungan sekitarnya. Sinergi ekonomi mikro ini memperkuat ketahanan nasional dari aspek kesejahteraan sosial yang bersifat inklusif bagi seluruh elemen masyarakat setempat. Akan tetapi, ketergantungan ekonomi lokal yang terlalu tinggi pada siklus jadwal pelatihan militer tahunan dapat menjadi risiko tersendiri bagi stabilitas usaha pedagang saat masa pendidikan berakhir. Keterbatasan jangkauan pasar para pelaku usaha kecil di luar lingkungan pangkalan militer mengharuskan adanya pembinaan kewirausahaan yang lebih mandiri agar mereka tidak hanya bergantung pada kehadiran peserta latihan. Kesuksesan ekonomi ini menunjukkan peran strategis pembangunan wilayah (Diana et al., 2023; Hartono et al., 2026; Ratnasari & Triputro, 2026; Tanan et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan strategis seperti kirab kota berfungsi sebagai instrumen pemasaran sosial yang efektif dalam membangun citra profesional institusi militer di mata masyarakat luas. Penampilan disiplin tinggi dan performa rapi dari 550 peserta komponen cadangan di ruang publik mampu membangkitkan rasa nasionalisme serta kepercayaan warga terhadap kekuatan pertahanan negara. Keterbukaan informasi dan aksi nyata di lapangan ini jauh lebih berdampak dalam membentuk opini publik yang positif dibandingkan sekedar kampanye melalui media massa tradisional. Implikasi dari hubungan masyarakat yang harmonis ini adalah meningkatnya minat generasi muda untuk bergabung dalam sistem pertahanan negara pada periode mendatang secara sukarela. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait durasi pengamatan yang hanya dilakukan selama masa pelatihan berlangsung sehingga dampak jangka panjang terhadap citra instansi belum dapat diukur sepenuhnya. Selain itu, cakupan pengabdian yang berfokus pada satu unit pendidikan militer tertentu membuat hasil ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh pangkalan militer di wilayah Indonesia yang lain. Evaluasi masa depan perlu melibatkan audiens yang lebih luas untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai tingkat penerimaan sosial terhadap program pertahanan.

## KESIMPULAN

Optimalisasi tata kelola manajemen terpadu pada program transformasi 550 warga sipil menjadi Komponen Cadangan Matra Laut di Kodikmar tahun 2025 terbukti meningkatkan



efisiensi operasional secara menyeluruh. Implementasi *management information system* secara *real-time* berhasil memvalidasi data personel dan memantau kondisi kesehatan seluruh peserta dengan akurasi tinggi. Sementara itu, penerapan akuntansi manajemen melalui pengendalian biaya catering yang ketat memastikan pemenuhan standar nutrisi harian tetap berada di bawah pagu anggaran negara yang ditetapkan. Sinergi antara ketersediaan informasi digital dan disiplin finansial ini meminimalisir risiko inefisiensi administratif serta kebocoran dana selama masa pendidikan berlangsung di pangkalan militer. Keberhasilan ini menegaskan bahwa kualitas tata kelola organisasi merupakan faktor determinan dalam membangun sumber daya manusia pertahanan yang profesional serta akuntabel. Melalui sistem pengawasan terpadu, institusi militer mampu mengubah pola kerja tradisional yang lambat menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap tuntutan modernisasi birokrasi pertahanan nasional yang kini semakin mengedepankan aspek transparansi serta akurasi data finansial seluruh personel cadangan.

Manajemen inventori yang mengadopsi prinsip ritel modern menjamin kelancaran distribusi ribuan item perlengkapan perorangan lapangan bagi 550 patriot bangsa secara akurat. Keberhasilan rantai pasok ini memberikan dampak psikologis positif yang memperkuat identitas korps peserta selama pelatihan intensif. Selain itu, program ini menciptakan efek pengganda ekonomi bagi pelaku usaha mikro di sekitar kantin ksatrian melalui aktivitas konsumsi kolektif yang sangat masif setiap harinya. Strategi pemasaran sosial melalui kirab kota juga efektif membangun citra positif institusi di mata publik. Sebagai saran untuk penelitian mendatang, disarankan melakukan studi *longitudinal* mengenai dampak jangka panjang integrasi personel cadangan terhadap stabilitas pertahanan di wilayah pesisir. Peneliti selanjutnya juga perlu mengeksplorasi penggunaan teknologi *blockchain* untuk meningkatkan keamanan data logistik militer yang bersifat sensitif. Evaluasi terhadap model pemberdayaan ekonomi warga pasca program pelatihan berakhir menjadi krusial untuk dikaji lebih mendalam guna memastikan keberlanjutan stimulus ekonomi lokal di lingkungan pangkalan militer seluruh wilayah Indonesia secara komprehensif bagi pertahanan nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. A. A. K., Husain, R. I., Aries, N. S., Marshanawiah, A., & Kudus, K. (2026). Meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan desimal menggunakan metode drill pada siswa kelas V SD. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 417. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9374>
- Akbar, R. S., Ashari, H. A. A., Suharsono, J. P., Ramadanti, G., Apriansyah, M. R., Sulistiyawan, H., & Triandeda, K. D. (2024). Urgensi pendidikan bela negara di era society 5.0 (tantangan dan peluang). *Journal on Education*, 6(4), 19343. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5868>
- A. M. Kusuma, V., Sahabuddin, Z. A., Hutasoit, P. S. J. K., & Rifai, M. (2023). *The role of reserve components in supporting Indonesia's defense forces to face non-military threats*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7747776>
- Andrew, T. (2021). Network centric warfare sebagai upaya transformasi perang TNI. *DEFENDONESIA*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.54755/defendonesia.v5i1.101>
- Attanisaa, G. M., & Sugiyanto, S. (2026). Implementasi penyetaraan jabatan di pemerintah kota yogyakarta. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9200>



- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode pelatihan dan persistensi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>
- Darmayanti, N. E., & Maghfiroh, R. D. (2026). Kesiapan internal perusahaan dalam transformasi digital melalui implementasi ERP: Studi kasus PT Delta Jaya Mas berbasis kerangka TOE. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 339. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8880>
- Diana, Y., Rahayu, S., & Zannah, A. (2023). Pengaruh pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital terhadap peningkatkan ekonomi masyarakat di desa kelambir lima. *Maneggio Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.14534>
- Fatimatuazzahro, S., & Adiwati, M. R. (2026). Analisis penerapan purchasing dalam mendukung kinerja operasional (studi kasus PT Indo Bismar). *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 422. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8885>
- Frihatni, A. A., & Abbas, A. (2020). The effect of environment dimensions of contingency on budgetary slack. *Ekspansi Jurnal Ekonomi Keuangan Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 179. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2059>
- Halkis, M., & Ninda, Z. (2021). Education system transformation of the Indonesia Defense University in supporting scientific literacy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4200990>
- Hartini, H., Rugaiyah, R., & Kahar, A. (2020). Evaluasi program pendidikan pengembangan spesialisasi polri t.a. 2018 di sekolah pimpinan tingkat pertama polri. *Visipena Journal*, 11(2), 416. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1299>
- Hartono, B., Giovanni, A., Wafa, M. K., Purwanto, M. Z., & Harsono, M. (2026). Peningkatan kapasitas binaan usaha mikro melalui integrated farming dan ekonomi sirkular. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 175. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8949>
- Hendra, O. (2020). Kajian pembelajaran kelompok pembina taruna melalui pendekatan system dynamics. *Jurnal Sosioteknologi*, 19(1), 160. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.1.11>
- Huda, S. (2025). Efektifitas pembentukan komponen cadangan dalam rangka mewujudkan sistem pertahanan rakyat semesta. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(2), 1327. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i2.43416>
- Kartikasari, W., Setiawan, D., & Fauziah, E. (2021). Efektifitas transportasi dan lokasi terhadap distribusi logistik di wilayah komando armada I TNI-AL. *Rekayasa*, 14(2), 183. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v14i2.10968>
- Madrohim, & Prakoso, L. Y. (2021). The total war strategy through the improvement of the role of national shipyard in supporting main weapon system of Indonesian Navy. *Journal of Social and Political Sciences*, 4(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1991.04.01.245>
- Nugraha, K. A., Safitriani, D., & Putong, C. A. (2022). Perancangan tata letak gudang dengan metode class based storage pada gudang beras yayasan dharma bhakti berau coal. *Sebatik*, 26(2), 753. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2135>
- Nurdiansyah, H., & Sarjito, A. (2022). Nilai dan semangat tentara pembela tanah air (PETA) untuk membangun budaya strategis bangsa indonesia dalam memperkuat bela



- negara. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v12i1.1649>
- Pelu, H., Rosmiati, R., Pelu, J., & Pelu, S. (2026). Penguatan kompetensi widyaiswara era digital berbasis manajemen talenta di balai diklat keagamaan makassar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 381. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9725>
- Puteri, M. A., Zabina, M. P., & Triputra, E. (2023). Telaah sistem manajemen pergudangan dalam berbagai metode inventory. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 40. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i1.24246>
- Putri, E. A., Pratama, G. A., & Fithri, B. S. (2023). Keamanan nasional dalam menghadapi perubahan cyber warfare. *JURNAL MERCATORIA*, 16(2), 201. <https://doi.org/10.31289/mercatoria.v16i2.9534>
- Rachmad, M., Suhirwan, S., Zaini, A., Bangun, E., Prakoso, L. Y., R, D. D. A., & Sianturi, D. (2021). Strengthening the marine defense strategy of lanal banten area through empowerment of the traffic separation scheme in the sunda strait. *Journal of Social and Political Sciences*, 4(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1991.04.01.268>
- Rahayu, S., Setiawati, E., & Trisnawati, R. (2023). Phenomenology of bourdieu's theory of practice: The relationship between the budgeting process and culture. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i1.5212>
- Ratnasari, E. D., & Triputro, R. W. (2026). Sinergi pembinaan kewirausahaan bagi pemuda di kabupaten sleman. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 338. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9721>
- Ratnawati, E., Kristiyani, N., Azainil, A., Nugroho, D., & Bukari, M. R. (2026). Kepemimpinan digital sebagai penggerak transformasi manajemen sekolah menuju pembelajaran berbasis chromebook di SMP. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 419. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9717>
- Saptono, D. Y., Hermawan, R., & Bandonno, A. (2023). Pembinaan dan evaluasi kursus perwira bagi personel TNI angkatan laut pada prodi potensi maritim. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i2.22955>
- Sofiana, A., & Safitri, E. P. (2023). Quality control related to inventory loss of animal feed raw materials using I-MR control map (case study: PT Cargill Indonesia, plant Semarang). *OPSI*, 16(1), 35. <https://doi.org/10.31315/opsi.v16i1.8897>
- Surahmi, S., Ahmad, M. S., & Muttaqin, M. (2025). Evaluasi kinerja pejabat fungsional auditor di kantor inspektorat daerah provinsi sulawesi selatan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1630. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8136>
- Syawalin, F., Kurniawan, A. T., Ramadhanti, A. F., Sari, A. P., Nhestia, K. A., & Putri, K. (2026). Pengaruh gamifikasi terhadap pemahaman konsep penganggaran dalam akuntansi manajemen dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada mahasiswa pendidikan akuntansi. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 131. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9382>
- Tanan, C. I., Boari, Y., & Binur, R. H. E. (2022). Pendampingan kewirausahaan mahasiswa di highland roastery dan rumah kopi jayapura pada masa covid-19. *Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 223. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1437>



- Utomo, I., & Darma, G. S. (2020). Measuring optimization of digital military programs: An innovation of information and communication systems in industrial digitalization 4.0. *International Research Journal of Engineering IT & Scientific Research*, 6(2), 39. <https://doi.org/10.21744/irjeis.v6n2.862>
- Winarno, U., Fadli, M., Moeljadi, & Prianti, D. D. (2021). Arsenal reposition and optimization in supporting naval operations to improve national resilience. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 115(7), 150. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-07.16>